PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CIRC DAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

(JURNAL)

Oleh

MELLA SEPTIANA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Pengaruh Penggunaan Model Circ Dan *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Geografi

Mella Septiana[1], Edy Haryono[2], Irma Lusi Nugraheni[3]
FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar **Lampung**
*email: mellaseptiana@ymail.com.Telp. +6282176868024

Received: Apr, 13th 2018 *Accepted: Apr, 13th 2018* *Online Published: Apr, 06th 2018*

This study aims to analyzed the effect of the use of CIRC model and Time Token of learning outcomes. This research use a experimental method, with rotational experimen design. The first meeting of class X2 uses a CIRC type, while the first meeting in class X3 uses a Time Token type. The third meeting the model is exchanged for use. Student learning result data was collected using test instrument in the form of pre-test and post-test. Data analysis technique is used t test. Data analysis of the results of this study indicate that there are differences in student learning outcomes in which students who are treated using Time Token type learning models get a higher value compared with the value of students using CIRC type learning model.

Keywords: *circ, learning outcomes, and time token.*

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe CIRC dan *Time Token* terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, dengan desain eksperimen rotasi. Pertemuan pertama kelas X2 menggunakan tipe CIRC, sedangkan pertemuan pertama pada kelas X3 menggunakan tipe *Time Token*. Pada pertemuan ketiga model ditukar dalam penggunaannya. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Analisa data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di mana siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

Kata kunci: circ, hasil belajar, *time token.*

Keterangan :
[1] Mahasiswa Pendidikan Geografi
[2] Dosen Pembimbing 1
[3] Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu pembangunan, karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 20012: 2).

Potensi dan kemandirian siswa yang dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa yang dipengaruhi oleh suatu proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang baik untuk membandingkan hasil belajar siswa tidak selalu berpusat pada guru *(teacher centered)*, guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran geografi. Pelajaran Geografi merupakan ilmu yang mencangkup segala bidang yang mengkaji fenomena geosfer baik secara sosial maupun secara fisik yang membutuhkan keaktifan dari siswa.

Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learn*ing dalam proses pembelajaran diharapkan bagi peserta didik termotivasi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil fokus dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Mandala Utama Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2016/2017".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:77), eksperimen semu adalah jenis kegiatan/penelitian yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatmen*t) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen rotasi. Arikunto, Suharsimi (2016:398) pola eksperimen ketiga yang merupakan gabungan dari perlakuan yang diberikan kepada dua sampel, dan perlakuan tersebut akan diberikan secara berganti-ganti.

Populasi penelitian ini sebanyak 89 siswa yang terbagi kedalam tiga kelas, yaitu kelas X1-X3. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:120) *simple random sampling* dikatakan *simple* karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila jumlah anggota populasi dianggap homogen, sehingga setiap semua kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang didapat yaitu kelas X2 dan X3.

Variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Time Token.* Sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dan tipe *Time Token* kelas X SMA Mandala Utama.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Dalam penelitian ini pembelajaran tipe CIRC merupakan model yang menciptakan proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan siswa bekerja sama saling memberikan tanggapan pada mata pelajaran geografi dengan kompetesi dasar yaitu menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

2. Dalam penelitian ini pembelajaran tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran yang terfokus kepada aktivitas siswa dalam berbicara. Guru akan memberi kupon berbicara yang dimana kupon tersebut merupakan pertanyaan dari mata pelajaran geografi dengan kompetesi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi kemudian siswa akan menjawab pertanyaan itu dengan mengembalikan kembali kupon bicaranya.

3. Hasil belajar dari penelitian ini adalah hasil nilai angka siswa yang diukur dari hasil postes setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan soal *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 18 soal pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala dengan kompetensi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Uji persyaratan instrument dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Uji persyaratan analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji analisis data dalam

penelitian ini adalah *t-test sampel related* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Mandala Utama terletak di jalan Kh. Agus Salim Desa Pasiran Jaya Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

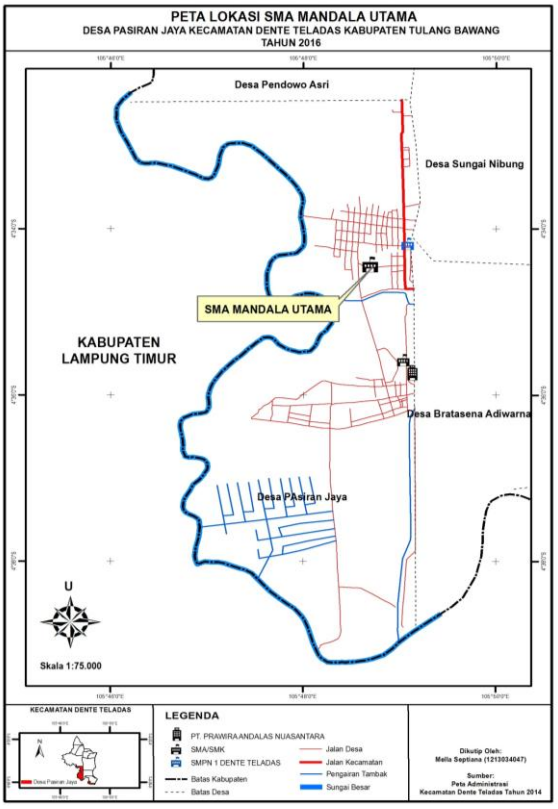

Gambar 1. Peta Lokasi

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mandala Utama, waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu bulan Februari 2017 dua minggu. Penelitian dimulai pada hari Senin, 13 Februari 2017 sampai Senin, 27 Februari 2016. Proses pembelajaran dilakukan pada hari Senin dan Rabu pada pukul 07:30 – 09.00 WIB untuk kelas X2 dan pukul 10:30 - 12.00 WIB. Untuk kelas X3 proses pembelajaran dilakukan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 10.30 - 12.00 WIB dan pukul 07.30 – 09.00 WIB. Setiap pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran atau 90 menit.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X2 dan X3 SMA Mandala Utama dengan jumlah 60 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe berbeda yaitu tipe CIRC dan tipe *Time Token*. Kemudian pada pertemuan selanjutnya dilakukan rotasi pada model pembelajarannya.

Model Pembelajaran Tipe CIRC

Menurut pendapat Robert E. Slavin (2005:203) tujuan utama dari CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan awal tentang memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

CIRC digunakan dalam pembelajaran pada kelas X2 di pertemuan pertama dan kedua dalam dua pekan dengan pokok bahasan menganalisis unsur-unsur geosfer dan jenis-jenis perairan darat, sedangkan pada kelas X3 CIRC digunakan dalam materi yang sama pada pekan ketiga dan keempat. Pada pertemuan pertama sebelum dilakukan pembelajaran, siswa diberikan tes berupa tes kemampuan awal (*pre-test).* Kemudian siswa diberi materi tentang menganalisis unsur-unsur geosfer dan jenis-jenis perairan darat menggunakan model kooperatif tipe CIRC.

Guru membentuk kelompok dengan anggota 5-6 siswa, kemudian guru memberikan wacana sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Masing-masing kelompok menganalisa dan menemukan ide pokok, lalu perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut. Pada setiap akhir pertemuan siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengingat lagi poin-poin materi yang telah dipelajari sebelumnya lalu guru memberikan materi dengan pokok bahasan jenis-jenis perairan darat. Akhir pertemuan kedua dilakukan tes yang berupa tes kemampuan akhir yaitu *post-test.*

Model Pembelajaran Tipe *Time Token*

Menurut Robert E. Slavin yang dikutip Huda, miftahul (2014:239) Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis yaitu proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Secara tidak langsung mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Model tipe *Time Token* digunakan dalam pembelajaran pada kelas X3 di pertemuan pertama dan kedua dalam dua pekan dengan pokok bahasan menganalisis unsur-unsur geosfer dan jenis-jenis perairan darat, sedangkan pada kelas X2 *Time Token* digunakan dalam materi yang sama pada pekan ketiga dan keempat. Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran, siswa diberikan tes berupa tes kemampuan awal. Kemudian siswa diberi materi menganalisis unsur-unsur geosfer dan jenis-jenis perairan darat menggunakan model kooperatif tipe *Time Token*.

Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal dan guru memberi tugas pada siswa dengan memberikan kupon bicara dengan waktu ±30 detik per kupon pada tiap siswa. Pada pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengingat lagi poin-poin materi yang telah dipelajari sebelumnya lalu guru memberikan materi dengan pokok bahasan jenis-jenis perairan darat. Akhir pertemuan kedua dilakukan tes yang berupa tes kemampuan akhir yaitu *post-test*.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan dan *post-test* setelah dilakukannya perlakuan. Hal ini dilakukan agar mengetahui perubahan hasil belajar nilai siswa baik sebelum maupun sesudah dilakukannya perlakuan menggunakan model pembelajaaran koperatif tipe CIRC dan model pembelajaran tipe *Time Token.*

Pre-test

Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai Siswa Kelas *Pre-test*

	Nilai Siswa	F		Nilai Siswa	F
Ke-las X2	20-29	3	Ke-Las X3	20-29	2
	30-39	4		30-39	6
	40-49	4		40-49	5
	50-59	6		50-59	5
	60-69	4		60-69	2
	70-79	9		70-79	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data Nilai Siswa Tahun 2017

Dapat diketahui bahwa rata-rata siswa pada kelas X2 dan kelas X3 memiliki

kemampuan awal (*pre-test*) yang sama atau tidak jauh berbeda dan masih banyak nilai siswa yang berada dibawah nilai KKM pada mata pelajaran geografi yaitu 70.

Post-test

Tabel 2. Daftar Perolehan Nilai Siswa Kelas *Post-test*

CIRC			Time Token		
Kelas	Nilai Siswa	F	Kelas	Nilai Siswa	F
X2	50-59	2	X3	50-59	-
	60-69	5		60-69	6
	70-79	12		70-79	13
	80-89	10		80-89	9
	90-99	1		90-99	2
X3	50-59	1	X2	50-59	-
	60-69	5		60-69	6
	70-79	14		70-79	13
	80-89	10		80-89	10
	90-99	-		90-99	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Nilai Siswa Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *post-test* pada kelas X2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan skor 90, dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu dengan skor 55 dengan rata-rata 72,17. Sedangkan pada kelas X3, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan skor 85, dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu dengan skor 50 dengan rata-rata 72,33.

Nilai *post-test* pada kelas X2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan skor 90, dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu dengan skor 60 dengan rata-rata 74,17. Sedangkan pada kelas X3, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan skor 90, dan nilai terendah yang didapat siswa yaitu dengan skor 60 dengan rata-rata 74,00.

Berdasarkan tabel di atas dapat pula diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dan memahami cara belajar yang menggunakan model tipe *Time Token* dibandingkan menggunakan model tipe CIRC.

Uji Hipotesis

Uji Statistik 1

Nilai sigfinikansi 0,05 dan uji satu arah dengan nilai derajat bebas df = 30 - 1= 29 diperoleh t-tabel 1,69913. Nilai t-hitung = -3,19 berarti uji pihak kiri sehingga t-hitung = -3,19 < - t-tabel = -1.69913, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai t-hitung yang negatif dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* belajar siswa kelas X2 yang sudah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran tipe CIRC lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test* belajar siswa yang sudah mendapatkan perlakuan pembelajaran tipe *Time Token.*

Uji Statistik 2

Nilai sigfinikansi 0,05 dan uji satu arah dengan nilai derajat bebas df = 30 - 1= 29 diperoleh t-tabel 1,69913. Nilai t-hitung = -3,09 berarti uji pihak kiri sehingga t-hitung = -3,09 < - t-tabel = -1,69913, sehingga H_a diterima dan H_0

ditolak. Dari nilai t-hitung yang negatif dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* belajar siswa kelas X3 yang mendapat perlakuan model pembelajaran tipe CIRC lebih rendah dari pada dengan hasil *post-test* belajar siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token.*

Pembahasan

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran kontruktivisme. Pendekatan kontruktivisme dalam belajar yaitu merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar dan berpikir inovatif dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil belajar siswa di kelas X2 yang diberi perlakuan sama yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang dilakukan secara bergantian di setiap kelas selanjutnya. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil nilai pada *post-test* yang dilakukan pada kelas X2 dengan X3 pada mata pelajaran geografi.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa rata-rata *post-test* kelas X2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar 72,5 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74,17. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X2 lebih tinggi jika menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* dibandingkan dengan model pembelajaran tipe CIRC.

Uji Hipotesis Kedua

Kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil belajar siswa di kelas X2 yang diberi perlakuan sama yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang dilakukan secara bergantian di setiap kelas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil nilai pada post-test yang dilakukan pada kelas X2 dengan X3 pada mata pelajaran geografi.

Dari hasil perhitungan rata-rata *post-test* kelas X3 dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC sebesar 72,33 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74.

Dapat disimpulkan bahwa pada kelas X2 dan kelas X3, hasil belajar siswa

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memperoleh hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui bahwa rata-rata *post-test* kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC sebesar 72,5 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74,17. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang mendapat perlakuan pembelajaran tipe CIRC dengan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.
2. Dari hasil perhitungan rata-rata *post-test* kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC sebesar 72,33 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74. Dapat disimpulkan bawa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang mendapat perlakuan model pembelajaran tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang mendapat perlakuan model pembelajaran tipe CIRC pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Sinar Grafika. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2016. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Researchand Practice*. Penerjemah Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.